

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital Dengan Model ADDIE

Puri Astuti

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 1274, Indonesia

puriastuti0@gmail.com

Received : 14 Maret 2024 **Accepted :** 12 Mei 2024 **Published :** 20 Juni 2024

Abstrak

Penelitian dan Pengembangan ini dilakukan untuk menciptakan bahan ajar berbasis jurnal digital (Diarium) untuk siswa kelas VI SD dan untuk menguji kelayakannya apabila diujikan kepada siswa. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) dengan model *ADDIE*. Langkah pengembangan ini dibagi menjadi lima tahap yaitu melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi murid dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan desain bahan ajar sebagai solusi dari masalah yang telah teridentifikasi, melakukan pengembangan setelah mendapatkan masukan dari rekan sejawat, dan mengevaluasi untuk mengukur efektivitas bahan ajar. Dalam penganalisisan data metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan skor skala lima (*Skala Likert*) terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan penilaian tiga ahli ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini sangat cocok untuk diujicobakan kepada siswa kelas VI di SD. Pada tahap implemmentasi didapati bahwa aplikasi jurnal digital tidak dapat diakses oleh semua siswa dikarenakan smartphone yang dimiliki tidak kompatibel. Tahap evaluasi penulis memberikan referensi untuk menggunakan aplikasi jurnal digital dengan fitur serupa agar bahan ajar bisa digunakan secara maksimal.

Kata kunci: Bahan Ajar, Teks Eksplanasi, Jurnal Digital, ADDIE

Abstract

This Research and Development was conducted to create digital journal-based teaching materials (Diarium) for grade VI elementary school students and to test its feasibility when tested on students. The method used is Research and Development with the ADDIE model. This development step is divided into five stages, namely conducting a needs analysis and identifying problems faced by students in Indonesian Language Lessons, designing teaching materials as a solution to the identified problems, developing after receiving input from colleagues, and evaluating to measure the effectiveness of teaching materials. In analyzing the data, the method used is a quantitative descriptive analysis technique with a five-scale score (Likert Scale) against the predetermined assessment scale categories. Based on the assessment of these three experts, it can be concluded that this teaching material is very suitable to be tested on grade VI students in elementary school. At the implementation stage, it was found that the digital journal application could not be accessed by all students because the smartphones they had were not compatible. At the evaluation stage, the author provides a reference for using a digital journal application with similar features so that teaching materials can be used optimally.

Keywords: Teaching Materials, Explanatory Text, Digital Journal, ADDIE

PENDAHULUAN

Murid menghadapi tantangan dalam hal penulisan teks eksplanasi. Kurangnya kemampuan untuk bisa menuliskan sebuah proses ilmiah menjadi sebuah tulisan. Ditambah lagi dengan terbatasnya contoh teks eksplanasi yang hanya sebatas fenomena alam pada buku teks mereka membuat kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam sebuah teks eksplanasi menjadi suatu hal yang tak terelakkan.

Kesulitan yang dialami oleh murid saat menulis disajikan oleh Graham, Collins, dan Rigby-Willis (Graham & Hall, 2016, hal. 3) dengan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kurangnya ide yang dimiliki, pengorganisasian kalimat yang kurang tertata, kosa kata yang terbatas juga banyaknya kesalahan ejaan dan tata bahas. Hal ini terjadi karena murid jarang dilatih untuk menulis. Murid hanya sebatas mempelajari teori yang berhubungan dengan teks, tetapi keterampilan menulis siswa tidak dibangun. Faktanya, unsur yang memiliki peranan paling sentral dalam proses menulis adalah tindakan menulis itu sendiri. Inilah yang menyebabkan murid kesulitan dalam mengungkapkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan, karena kekurangan praktik menulis yang memadai.

Keterbatasan bahan ajar yang ada di sekolah serta terbatasnya buku pegangan guru dan siswa membuat kegiatan pembelajaran berjalan satu arah. Padahal bahan ajar merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang disusun secara sistematis akan membantu murid dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Kehadiran bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi yang kuat, karena efektivitas pembelajaran sering kali tergantung pada ketersediaan bahan ajar yang memadai. Selain itu adanya sebuah paradigma baru bahwa pembelajaran harus berpusat pada murid membuat peran guru menjadi tergeser sebagai satu-satunya sumber belajar. Adanya keberagaman dalam kondisi sosial budaya dan ekonomi ikut mewarnai corak Pendidikan di Indonesia, Lestari (2013: hlm. iii). Kesimpulannya, bahan ajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Rangkaian ADDIE dapat diaplikasikan dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam konteks pembuatan teks eksplanasi. Model ADDIE merupakan salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk merancang materi pembelajaran melalui proses berurutan yang terdiri dari lima tahap. ADDIE, singkatan dari Analisis, Desain, Implementasi, dan Evaluasi, mengikuti pendekatan yang sistematis dalam pengembangan. Setiap tahap dalam proses ini juga melibatkan evaluasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan. *Journaling* merupakan sebuah istilah yang memiliki asal kata *journal*.

Journaling merujuk pada kegiatan seseorang untuk menuliskan refleksi pengalaman, kejadian, dan

emosi. Mc. Intosh (Walz, 2008) mengonsepan *Journaling* dalam kegiatan menulis mengarahkan murid untuk bisa memikirkan penyelesaian masalah, menguasai kosakata, menyusun argumentasi, dan merefleksikan pemahaman murid juga ide-ide orang lain.

Dewasa ini kegiatan *journaling* atau menulis jurnal tidak lagi hanya menggunakan buku atau jurnal. Kegiatan *journaling* bisa dilakukan melalui aplikasi yang dapat diunduh melalui *smartphone* salah satunya aplikasi Diarium. Aplikasi Diarium merupakan jurnal digital yang tidak hanya menggunakan ketikan pada keypad *smartphone* namun juga menggunakan rekaman suara. Hal ini semakin menarik minat siswa untuk bisa berlatih menulis setiap harinya pada jurnal digital.

Maka diharapkan melalui penggunaan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis jurnal digital ini keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan. Sehingga materi menulis teks eksplanasi yang diampu bisa dikuasai dengan cara yang asyik dan kekinian.

Dari penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan proses pengembangan. Hal ini muncul karena rendahnya minat siswa terhadap materi teks eksplanasi dan kurangnya sumber pembelajaran yang mendukung kemampuan menulis di lingkungan sekolah. Pengembangan ini diharapkan mampu membangkitkan minat serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan bahwa penyusunan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital dengan pendekatan Model ADDIE ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan bahan ajar dan berpotensi menghasilkan gagasan-gagasan inovatif. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil belajar yang optimal dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D). Sebagai kutipan dari Sugiyono (2017: 28-29) menjelaskan, "Penelitian pengembangan adalah pendekatan sistematis untuk merancang suatu produk dan menilai kinerja produk tersebut, dengan maksud untuk mendapatkan data empiris yang dapat menjadi dasar bagi pembuatan produk, alat, atau model yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran atau di luar pembelajaran." Proses pengembangan ini mengadopsi model ADDIE. Progres pengembangan dengan model ADDIE mencakup lima tahap, yaitu analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation)

(seperti disajikan oleh Hamzah, 2019:33). Berikut ini adalah urutan langkah-langkah dalam proses pengembangan menggunakan model ADDIE:

1. Analisis

Pada langkah ini, penulis melakukan evaluasi atas kebutuhan serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Perancangan (Desain)

Setelah potensi dan kendala diidentifikasi, langkah selanjutnya melibatkan perumusan tujuan pembelajaran serta pengumpulan beragam informasi yang akan membentuk dasar perencanaan produk spesifik yang ditargetkan untuk mengatasi hambatan yang ada.

3. Pengembangan

Setelah perencanaan produk terstruktur, proses berikutnya mengarah pada perancangan produk itu sendiri. Aspek perancangan ini melibatkan perancangan awal produk yang akan mengalami validasi berdasarkan hasil analisis potensi dan kendala, serta informasi yang terkumpul. Setelah produk awal terbentuk, tahap validasi diterapkan. Validasi desain ini melibatkan partisipasi ahli yang kemudian hasil penilaiannya dihitung dan produk direvisi berdasarkan masukan yang diberikan. Penilaian dari para validator akan dipadankan dengan pedoman skor yang disajikan oleh Riduwan dan Sunarto (2009:23) seperti yang berikut.

Tabel Konversi Penilaian Pengembangan Bahan Ajar

No.	Rentang Skor	Keterangan
1	0% - 20%	Tidak Layak
2	21% - 40%	Kurang Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari proses pengembangan ini adalah tersusunnya materi ajar berbasis digital dalam konteks menulis teks eksplanasi. Pendekatan pengembangan yang digunakan sesuai dengan model ADDIE, fokusnya terbatas pada tahap pengembangan (development). Langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara dengan pendidik dan siswa di SDN Ulujami 06 Pagi, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bergantung pada buku cetak dan belum ada upaya inovatif dalam pengembangan bahan ajar oleh para pendidik. Siswa mengalami hambatan dalam memahami pembelajaran, terutama dalam

menulis teks eksplanasi, akibat terbatasnya bahan ajar yang tersedia dan kurangnya keterkaitan materi dengan konteks pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar "Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital."

2. Design

Berlandaskan pada analisis permasalahan yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan tujuan pembelajaran dan mengumpulkan data yang relevan untuk pengembangan produk, guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Rancangan materi ajar ini juga disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga tema dalam materi teks eksplanasi lebih relevan dan dapat terhubung dengan siswa.

3. Development

Pada tahap ini, terdapat dua proses yang harus dijalankan untuk menghasilkan produk akhir. Bagian pertama melibatkan desain konten dan bagian kedua melibatkan desain tampilan.

a) Desain konten

Desain konten materi ajar meliputi kerangka materi yang telah diatur sesuai dengan silabus. Materi atau kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa termasuk:

- 1) Definisi teks eksplanasi
- 2) Fungsi teks eksplanasi
- 3) Struktur teks eksplanasi
- 4) Ciri-ciri teks eksplanasi
- 5) Cara penyajian teks eksplanasi
- 6) Informasi mengenai aplikasi *Diarium* dan penggunaannya

b) Desain tampilan

Desain tampilan bahan ajar dikonsep menggunakan canva lalu diconvert menjadi *Flipbook* dengan menggunakan *heyzine flipbook*.



Gambar Desain bahan ajar

Setelah bahan ajar terbentuk, dilakukan tahap validasi untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Tahap validasi desain melibatkan tiga validator, yakni seorang ahli media, ahli materi, serta praktisi terkait. Tujuan utama dari validasi desain ini adalah untuk menilai kesesuaian tampilan, penggunaan jenis huruf, aspek fisik, dan keterjangkauan penggunaan bahan ajar. Setelah menerima masukan dari para validator, penulis melakukan perbaikan pada modul sesuai dengan rekomendasi yang diberikan..

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan E-Modul yang difokuskan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan pendekatan berbasis jurnal digital, ditujukan untuk siswa kelas VI SD. Proses pengembangan akan mencakup serangkaian langkah seperti yang diuraikan berikut.

1. Proses Pengembangan

Setelah melakukan analisis kebutuhan, menjadi jelas bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk E-Modul yang berkaitan dengan pengajaran menulis teks eksplanasi berdasarkan pendekatan jurnal digital. Setelah proses perancangan dan pembentukan produk, dilakukan tahap uji validasi oleh tiga orang validator.

- a) Menurut validator pertama, ahli media. E Modul teks eksplanasi yang dirancang perlu ditambah daftar isi, peta konsep, dan biografi penulis di bagian akhir lembaran E Modul. Berikut gambar E Modul setelah direvisi sesuai saran ahli media.
- b) Selanjutnya, validator kedua yaitu ahli praktisi memberikan rekomendasi agar E- Modul Teks Eksplanasi yang sedang dirancang memiliki ukuran huruf yang lebih besar dan posisi tata letak penulisan “Tahun Pelajaran” diatur sedemikian rupa untuk

meningkatkan kenyamanan dalam membaca .

c) Validator terakhir yaitu ahli materi. Pandangan dari ahli materi mengindikasikan kebutuhan untuk merevisi bagian penulisan judul pada sampul halaman depan. Berikut adalah tampilan E-Modul setelah mengalami perubahan sesuai dengan saran ahli materi.

2. Kelayakan E Modul Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital

Kevalidan E-Modul berbasis jurnal digital dievaluasi melalui proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi. Penilaian hasil validasi ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan. Kategori ini terbagi menjadi lima segmen, yaitu: skor 0%-20% diklasifikasikan sebagai tidak layak, skor 21%-40% sebagai kurang layak, skor 41%-60% sebagai cukup layak, skor 61%- 80% sebagai layak, dan skor 81%-100% sebagai sangat layak. Berikut adalah hasil penilaian yang diterima.

Tabel Hasil Penilaian E Modul

Penilai	Presentase (%)	Kategori
Ahli Media	78%	Layak
Ahli Materi	90,8%	Sangat Layak
Ahli Praktisi	77%	Layak
Rata-rata keseluruhan	81,93%	Sangat Layak

Dalam keseluruhan penilaian kelayakan, bahan ajar E-Modul mencapai skor sebesar 81,93%. Angka ini menegaskan bahwa bahan ajar E-Modul, setelah melalui proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi, mendapat penilaian yang positif. Berdasarkan evaluasi dari para ahli ini, yang sejalan dengan pandangan Riduan dan Sunarto (2009:23), dapat disimpulkan bahwa bahan ajar E-Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital ini memenuhi syarat sebagai bahan ajar yang sangat layak untuk diujicobakan kepada siswa kelas VI SD.

SIMPULAN

Melalui analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disarikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis jurnal digital pada topik penulisan teks eksplanasi telah melalui rangkaian tahap, yakni identifikasi potensi masalah, perancangan, pengembangan produk, validasi desain, dan penyempurnaan desain. Hasil evaluasi kelayakan bahan ajar "Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital" menunjukkan bahwa penilaian ahli media

mencapai tingkat kelayakan dengan presentase 78%, penilaian ahli materi terkait isi materi bahan ajar mencapai tingkat sangat layak dengan presentase 90,8%, serta penilaian ahli praktisi mengenai aspek praktisitas bahan ajar mencapai tingkat kelayakan dengan presentase 77%. Melalui proses pengembangan yang telah dilakukan, berhasil dihasilkan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jurnal Digital dengan tingkat kelayakan yang sangat layak untuk diujicobakan di sekolah, khususnya kepada siswa kelas VI SD, dengan presentase keseluruhan mencapai 81,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model ADDIE untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 259-267).
- Lestari, Ika. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akamedia Permata
- Graham, S. & Hall, T.E. (2016). Writting and Writting Difficulties from Primary Grades to College: Introduction to The Special Issue. Sage, Vol. 39 (1) 3-4.
- Walz, C.& Lincoln, 2008. Journal Writing in Mathematics: Exploring the Connections between Math Journals and the Completion of Homework Assignment. Action Research Project Report. Department of Teaching, Learning, and Teacher Education University of NebraskaLincoln. Diakses 8Februari 2017. melalui www.ubvu.nl.
- Wahyuni, S., & Pramudiyanto, A. (2017). Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Program Journaling-Feedback.
- DEPDIKNAS. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom.
- Klara Ken Laras, Mulyanto Widodo, Edi Suyanto. 2017. Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jurnal J- Simbol Vol 5, No 3 .
- Hamzah, Amir. 2019. Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development. Malang: Literasi Nusantara.